

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Oleh:

Saiful Akhadi
NIM: 1341 0158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Saiful Akhadi
NIM : 13410158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2019

Yang menyatakan



Saiful Akhadi

NIM.:13410158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saiful Akhadi
NIM : 13410158
Judul Skripsi : Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran PAI Di Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2019
Pembimbing


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. I. Saiful M. Ag. M. Pd.
NIP. 1970015 19901 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-288/Un.02/DI/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Saiful Akhadi

NIM : 13410158

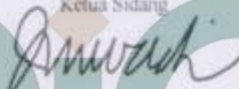
Telah dimunafasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 12 Mei 2020

Nilai Munafasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19630705 199303 1 002

Penguji II


Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 25 Mei 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hji. Sri Samami, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

MOTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik .

(QS. Anhl ayat 125)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Quran dan Terjemah, (Semarang:PT Karya Toha Putra,2002), hal 383

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN

KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SAIFUL AKHADI. *Penerapan Metode Talking Stick pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang masalah penelitian ini ialah Idealnya penerapan metode belajar dalam kelas mampu meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Namun problem yang terjadi didalam kelas seperti munculnya sikap-sikap belajar yang kurang kondusif, karena menurutnya minat, rasa ngantuk dan kebosanan pada umumnya terjadi pada siswa. Oleh karena itu Guru PAI dan Budi Pekerti mencoba menerapkan Metode *Talking Stick* dengan harapan menciptakan pembelajaran di kelas yang aktif serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di kelas VII. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana eektivitas penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar, bagaimana tingkat keaktifan siswa, apakah terdapat perbedaan hasil angket keaktifan belajar yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen di kelas VII C dan VII D dalam proses belajar PAI dan Budi Pekerti.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 160 siswa terdiri dari 4 kelas putra dan 4 kelas putri. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposed sampling* dan diperoleh kelas VII putri D sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data diperoleh menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reabilitas. Perbandingan hasil perhitungan statistic antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggambarkan kesimpulan dari penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil tersebut digunakan sebagai ukuran Efektivitas penerapan Metode *Talking Stick* terhadap keaktifan siswa dengan melihat signifikansi perbedaan antara kelas control dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Tingkat keaktifan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berada di kategori Rata-rata. Sikap terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori cukup. 2). Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil Sig. uji T > 0,005 sehingga H_0 di terima. 3). Antara pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya penggunaan Metode pembelajaran *Talking Stick* yang di terapkan pada pembelajaran di PAISMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta karena Sig. hasil Uji T > 0,005 sehingga H_0 diterima, dengan perolehan rata-rata skor keaktifan keduanya sama berada di angka 70. Hal ini menunjukkan perlunya ada pengembangan lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *penerapan Metode Talking Stick, keaktifan siswa, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ
الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ. (اَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah subhanallahu ta'ala yang telah melimpahkan segala nikmat, berkah dan pertolongannya sehingga memberikan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam beserta keluarganya sahabatnya dan ummatnya hingga akhir zaman. Amiin

Skripsi ini merupakan kajian tentang “*Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*”. Penulis menyadari bahwa hasil karya ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Bapak Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap waktu dan memberikan banyak masukan dan bimbingan atas penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan memberikan segala fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
6. Ibu Meilani S.Pd., selaku pimpinan Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan sekaligus salah satu narasumber dalam penelitian penulis.
7. Ibu Yamida M. Pd., selaku waka kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

8. Bapak Yazid selaku waka kesiswaan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
9. Bapak Fikri Husen S. Pd., selaku guru PAISMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sekaligus salah satu narasumber dalam penelitian penulis.
10. Siswi-Siswi kelas VII D dan VII C SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
11. Ibunda tercinta Khoimah yang telah berdoa untuk saya dan Ayahanda Nurudin beserta Ulya dan Fuad kedua adik-adik tercinta yang menjadi penyemangat
12. Teman-Teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PAI D UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
13. Semua Sahabat satu perjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan amanah tugas akhir
14. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin

Yogyakarta, 5 Oktober 2019

Yang menyatakan



Saiful Akhadi

NIM. 1341 0158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN LITERASI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis Penelitian.....	22
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	41

**BAB II GAMBARAN UMUM SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**

A. Profil Sekolah	43
B. Letak dan Keadaan Geografis	44
C. Sejarah Berdirinya	44
D. Visi, Misi, dan Tujuan	46
E. Program Pembinaan Siswa	49
F. Struktur Organisasi	51
G. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan	52
H. Sarana dan Prasarana	55

**BAB III PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI**

A. Keaktifan Siswa	57
B. Ewektifitas Penerapan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	58
C. Perbedaan Hasil Eksperimen antara Kelas Eksperimen (Kelas VII C) dengan Kelas Kontrol (Kelas VII D)	

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	95
C. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA97

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....98



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Alif tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh: رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاوِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I Desain Penelitian	26
Tabel II Pedoman Penskoran Angket.....	32
Tabel III Prosentase Keaktifan Siswa	40
Tabel IV Sampel Penelitian	57
Tabel V Usia Sampel	58
Tabel VI Kelompok Siswa dalam kegiatan Pembelajaran (VII C).....	63
Tabel VII Perolehan Skor Angket Pretest dan Post-test Siswa.....	77
Tabel VIII Pengelompokan Perolehan Score	81
Tabel IX Output Uji Normalitas	82
Tabel X Output Uji Validitas	83
Tabel XI Output Uji Homogenitas	84
Tabel XII Output Uji T Pretest Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol	85
Tabel XIII Output Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol....	86
Tabel XIV Output Uji T Post-test Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol	88
Tabel XV Output Uji T Pretest-Posttest Kelas Eksperimen	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kepala Sekolah dan Wakil Urusan	96
Lampiran II	: Tabel Guru-guru	97
Lampiran III	: Tabel Tenaga Pendidik	99
Lampiran IV	: Tabel Kesesuaian Mata Pelajaran yang Diampu dengan Latar Belakang Pendidikan Guru	102
Lampiran V	: Tabel Pengembangan Profesionalisme Guru.....	103
Lampiran VI	: Tabel Data Siswa Empat Tahun Terakhir	104
Lampiran VII	: Tabel Sarana-prasarana.....	105
Lampiran VIII	: Hasil Wawancara Siswa	110
Lampiran IX	: Hasil Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti	115
Lampiran X	: Catatan Lapangan	116
Lampiran XI	: Pedoman Wawancara	132
Lampiran XII	: Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar.....	137
Lampiran XIII	: Angket	138
Lampiran XIV	: Lembar Observasi Siswa	146
Lampiran XV	: Hasil Score Angket Keaktifan	147
Lampiran XVI	: Hasil Uji SPSS 18.....	150
Lampiran XVII	: RPP SMP IT Masjid Syuhada 2013	152
Lampiran XVIII	: Surat Pengajuan Tema	172
Lampiran XIX	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	173
Lampiran XX	: Bukti Seminar Proposal.....	174
Lampiran XXI	: Berita Acara Seminar Proposal.....	175

Lampiran XXI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	176
Lampiran XXII	: Permohonan Izin Penelitian Sekolah	184
Lampiran XXIII	: Permohonan Izin Penelitian Kesbangpol.....	185
Lampiran XXIV	: Surat Keterangan Meneliti di Sekolah.....	186
Lampiran XXV	: Sertifikat SOSPEM.....	187
Lampiran XXVI	:Sertifikat PPL II.....	188
Lampiran XXVII	:Sertifikat PPL III.....	189
Lampiran XXVIII	:Sertifikat KKN.....	190
Lampiran XXIX	: Sertifikat ICT.....	191
Lampiran XXX	: Sertifikat OPAK.....	192
Lampiran XXXI	: Sertifikat PKTQ.....	193
Lampiran XXXII	: Sertifikat TOEFL	194
Lampiran XXXIII	: Sertifikat TOAFL.....	195
Lampiran XXXIV	: Dokumentasi Foto.....	196
Lampiran XXXV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sebagai praktisi pendidikan guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam setiap tugasnya. Salah satu tugas pokok guru menjadi fasilitator pembelajaran bagi siswa didalam kelas. Kreativitas guru di kelas diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang ideal.

Ideal memiliki makna kesesuaian antara pemikiran, ide atau gagasan dengan realita fakta lapangan. Pembelajaran yang ideal berarti adanya kesesuaian antara teori-teori pembelajaran dengan praktik yang ada di lapangan.

Dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.³ Dengan demikian proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Centered*).

Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, Metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.⁴ Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain agar tercapai keberhasilan pembelajaran sesuai yang diinginkan.

² UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ PP No. 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 (1) Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Andily Bakti, 1989), hal. 1.

Kurang maksimalnya komponen pembelajaran yang dilaksanakan sangat mempengaruhi hasil dari sebuah lembaga pendidikan. Sepertihalnya kegiatan belajar-mengajar harus terlaksana secara ideal. Namun realitas yang dipahami sebagian besar masyarakat didunia pendidikan khususnya seorang guru, kegiatan belajar-mengajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas bertujuan menguasai materi ilmu pengetahuan. Sehingga aktivitas siswa didominasi menghafal materi yang disam PAI dan Budi Pekertikan guru. Metode ceramah, mencatat materi, menghafal masih sering di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut hanya terpusat pada satu arah yaitu guru sebagai sumber pengetahuan siswa.⁵

Meskipun metode tersebut tidak salah, sebagai usaha menambah pengetahuan, akan tetapi pembelajaran seperti itu belum esensial. Siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari sedikitnya *feed back* siswa dalam membahas materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada pada tahun ajaran 2017/2018, guru beranggapan bahwa metode ceramah metode yang paling mudah dan efektif untuk menyam PAI dan Budi Pekertikan materi pembelajaran.⁶

Timbulnya rasa jenuh, bosan, mengantuk, kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan beberapa dampak negative yang timbul karena kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar. Seperti halnya hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII mengatakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih sering merasa ngantuk, hanya mendengarkan guru menyampaikan materi di kelas, bahkan ada yang mengeluhkan suasana ramai asyik dengan obrolan sendiri sendiri. Berdasarkan ungkapan siwa tersebut dapat

⁵Observasi kegiatan belajar mengajar PAI di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada, 20 September 2017.

⁶ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti SMP IT Masjid Syuhada 22 September 2017.

disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih memiliki celah kekurangan, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah.⁷

Hal tersebut juga dirasakan oleh salah satu guru PAI dan Budi Pekerti kesulitan menerapkan metode pembelajaran aktif dan minimnya pelatihan dalam metode pembelajaran aktif, secara tidak langsung memaksa guru untuk menerapkan metode -metode yang dianggap lebih mudah dalam penerapannya. Bahkan beberapa guru masih meragukan metode-metode pembelajaran yang dianggap masih asing untuk diterapkan karena minimnya sosialisasi atau pelatihan terkait hal tersebut.⁸

Proses pembelajaran dengan suasana belajar aktif-menyenangkan dan memotivasi siswa tentunya memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu cara guru diharapkan mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif, sehingga merangsang siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, tentunya diperlukan pemilihan Metode pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan dikembangkannya metode-metode pembelajaran interaktif diharapkan mampu menjadi sarana untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat kepada siswa.

Salah satu metode pembelajaran interaktif adalah *Talking Stick Talking Stick* merupakan Metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, dimana siswa wajib menjawab pertanyaan setelah siswa mempelajari materi pokok sebelumnya.⁹ Penerapan Metode *Talking Stick* dalam prosesnya

⁷ Wawancara siswa SMP IT Masjid Syuhada 22 September 2017.

⁸ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada 22 September 2017.

⁹ Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009), hal. 134-135.

diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga antusias siswa terhadap materi pembelajaran menjadi semakin tinggi. Penerapan metode *Talking Stick* juga mampu mengurai ketegangan yang terjadi dalam pembelajaran, karena adanya relaksasi dengan musik atau instrumen lagu yang mengiringi bergulirnya *Stick*. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta tercapainya standar proses seperti yang telah diuraikan dalam SNP.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada?
2. Bagaimana Efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada?
3. Adakah perbedaan keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menggunakan Metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa belajar PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada.
- c. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan terhadap keaktifan siswa belajar PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penggunaan Metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti penggunaan Metode *Talking Stick* diharapkan dapat memberikan solusi dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terutama di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, peneliti ini dapat memberikan wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih segar dan bervariasi, dengan kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan para siswa tidak merasa bosan ketika berada di dalam kelas.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sesuai dengan *treatment* yang diterapkan dalam proses eksperimen di kelas.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang eksperimentasi pembelajaran PAI dengan

menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Penelitian terdahulu menjadi salah satu rujukan dalam penelitaian. Sedangkan Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Telaah pustaka penting dilaksanakan guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada. Beberapa hasil penelitian terdahuluyang relevan antara lain:

Skripsi yang disusun oleh laili Nur Aini dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Metode Talking Stick pada Siswa Kelas III MI Ma’arif Bego Depok Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Berdasarkan hasil penelitan disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun relevansi terhadap penelitian yang hendak di lakukan terdapat pada penggunaan Metode pembelajaran *Talking Stick*. Perbedaanya terletak pada penerapanya. Skripsi Laili Nur Ani menerapkan *Talking Stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.¹⁰

¹⁰Laili Nur Aini, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil belajar Aqidah Akhlak dengan Metode *Talking Stick* pada Siswa Kelas III MI Ma’arif Bego Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal.105.

Skripsi yang disusun oleh Dini Latifah dengan judul “Studi Eksperimen Media Diorama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab di kelas VII MTsN Yogyakarta I Tahun Akademik 2014/2015”. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Dalam skripsi ini mengkaji tentang studi eksperimen miniatur *mufradât* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Adapun relevansi yang akan peneliti lakukan menggunakan metodologi penelitian eksperimen. Perbedaannya, Dini Latifah menggunakan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Sedangkan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI.¹¹

Dalam makalah hasil penelitian yang diseminarkan dalam seminar nasional matematika dan pendidikan dengan judul makalah “Efektivitas metode pembelajaran Missouri Mathematics Projek (MMP) dengan metode *Talking Stick* dan Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika” disimpulkan berdasarkan penelitian di MAN Maguwoharjo menggunakan metode MMP dengan Metode *Talking Stick* dan penemuan terbimbing dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan penerapan Metode konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Maguwoharjo tahun ajaran 2011/2012. Adapun relevansi yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dalam menggunakan metode *Talking Stick*. Perbedaannya Bayu Nugroho menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran matematika, sedangkan peneliti menggunakan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI.¹²

¹¹Dini Latifah,” Studi Eksperimen Media Diorama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas VII MTsN Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. hal. 100.

¹²Purna Bayu Nugraha, “Efektivitas metode pembelajaran Missouri Mathematics Projek (MMP) dengan Metode *Talking Stick* dan Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika”, *makalah hasil penelitian*, jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 2012. Hal.8.

Skripsi yang disusun oleh Fitri Rakhmawati dengan judul “Eksperimentasi metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan diperoleh hasil perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan metodologi penelitian eksperimen. Perbedaannya, Rukhaini Fitri Rakhmawati menggunakan metode sosiodrama dengan metodologi penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan Metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.¹³

Skripsi yang disusun oleh Dwi Febrina Wulandari dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK 3 Magelang”. Dalam penelitiannya menyebutkan hasil peningkatan keaktifan belajar yang tinggi. Dengan hasil prosentase *pre-test* sebesar 52% setelah dilakukan treatment mengalami peningkatan, terlihat dari hasil *post-test* 88,9% dengan semua indikator telah tuntas berdasarkan angka $\geq 80\%$.¹⁴

Penelitian ini fokus pada eksperimentasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Sehingga tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

¹³ Rukhaini Fitri Rakhmawati, “Eksperimentasi Metode Sosio Drama dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.hal.93.

¹⁴Dwi Febrina Wulandari, “Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Metode Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal. 156.

Landasan teori merupakan alat untuk menganalisis data temuan yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu kegiatan dalam penelitian.¹⁵ Jadi landasan teori ini memuat teori-teori yang berkaitan tentang pokok permasalahan penelitian yaitu tentang eksperimentasi metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Belajar berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶

Pengertian belajar dalam arti sehari-hari adalah sebagai penambah pengetahuan, namun ada yang mengartikan bahwa belajar sama dengan menghafal karena orang belajar akan menghafal. Pengertian belajar ini masih sangat sempit, karena belajar bukan hanya membaca dan menghafal tapi juga penalaran.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik dari orang tua atau guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁷

¹⁵Suwadi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 10.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 23.

¹⁷Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 15.

Beberapa ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar” seringkali pula rumusan dan tafsiran mereka itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian berikut ini diperkenalkan beberapa rumusan tentang belajar guna melengkapi dan memperluas pandangan.¹⁸

- 1) Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah kelakuan.
- 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menitik beratkan interaksi antara individu dengan lingkungan.
- 3) Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sesuatu mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.
- 4) Belajar itu selalu menunjukkan sesuatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

¹⁸Tabrani, Rusyan, *Pendekatan dalam proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal.7.

Menurut peneliti, berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari hal terkecil sam paiterbesar yang dialami seseorang ke arah yang lebih baik.

b. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Landasan Hukum

Berdasarkan UUSPN NO.20/2003 BAB V pasal 12 ayat 1 tentang hak peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya serta diajarkan oleh pendidik seagama.

Dapat dimaknai bahwa Pendidikan Agama Islam harus ada dalam setiap jenjang satuan pendidikan. Sehingga setiap peserta didik memperoleh hak Pendidikan Agama Islam sesuai dengan undang-undang.

2) Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikanya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁹

Mata Pelajaran PAI Pada kurikulum 2013 mengandung pengertian sebagai suatu bidang studi yang dikembangkan disekolah melalui proses belajar dan pembinaan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik oleh seorang pendidik hingga mencapai tujuan yang diinginkan dengan pendidikan yang berbasis karakter yang terintegrasi.

¹⁹Aat Syafaat; Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 11.

Terdapat pula penambahan penyebutan mata pelajaran PAI diberi tambahan kata “Budi Pekerti” hal ini mendorong semua peserta didik agar memiliki *Skill* dan *akhlakul karimah* sebagai output siswa usai belajar.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian, ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan²⁰

3) Tujuan PAI dan Budi Pekerti

Secara umum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP/MTs bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan baik secara personal maupun secara sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pembentukan karakter dalam diri setiap peserta didik menjadi poin yang paling utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Model tematik integrati dan pendekatan saintifik merupakan arah baru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013.

²⁰ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, Jakarta: 2012

Secara khusus dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam dan Ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam.

4) Ruang Lingkup

Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum sekolah menyebutkan bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didalamnya mencakup materi pokok (Al-Qur'an dan Al-Hadist, Aqidah akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam).

Keluasan materi moral yang bersumber dari nilai-nilai agama menjadi pondasi karakter bagi peserta didik dalam mengamalkan ilmu dan pengetahuannya. Konsep integrasi dalam pembelajaran di setiap satuan pendidikan menjadi kunci tercapainya tujuan pendidikan.

2. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Ada beberapa istilah dalam pembelajaran yang perlu untuk dibedakan batasan atau pengertiannya, yaitu strategi, metode dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi metode atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan.

Talking Stick merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu bentuk implementasi perencanaan strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Saat menggunakan metode pembelajaran seorang guru tidak hanya menguasai satu metode pembelajaran saja tetapi perlu menguasai metode pembelajaran lainnya, karena dalam pembelajaran memerlukan metode pembelajaran yang bervariasi agar tercipta suasana yang efektif.

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyam PAI dan Budi Pekertikan pendapat dalam suatu forum. *Talking Stick* merupakan salah satu metode pembelajaran model *kooperatif learning*. Pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* mendorong siswa berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran ini menggunakan bantuan tongkat, dengan prinsip siswa yang memegang tongkat berkewajiban untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari atau mendiskusikan materi pokok yang dibahas.

Menurut Hanafiah dan Suhana langkah-langkah metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok lima orang atau disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas
- b. Guru mempersiapkan sebuah tongkat dengan panjang ± 20 cm.
- c. Guru menyam PAI dan Budi Pekertikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan materi dan mencari sumber-sumber materi.
- d. Guru mempersilahkan salah satu perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya

- e. Usai seluruh perwakilan kelompok mendapat giliran presentasi, guru mempersilahkan menutup segala bentuk catatan yang dimiliki siswa.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa kepada salah satu anggota kelompok untuk melaksanakan intruksi dari guru. Baik dalam bentuk untuk mengemukakan pendapat, untuk membuat pertanyaan kepada kelompok lain, ataupun menyam PAI dan Budi Pekertikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipresentasikan.
- g. Siswa lain dalam anggota kelompok boleh membantu jika temanya mengalami kesulitan untuk mengikuti intruksi dari guru.
- h. Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- i. Guru melakukan evaluasi dan penilaian baik secara individu atau kelompok.
- j. Guru menutup pembelajaran²¹.

Metode pembelajaran *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran ini juga sangat tepat digunakan untuk mngembangkan proses pembelajaran PAI yaitu pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, evektif dan menyenangkan..

Menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick siswa* menjadi termotivasi, untuk belajar giat, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak

²¹ Agus suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2010), Cet. 3, hal 109.

membosankan karena salah satu kegiatan dalam metode pembelajaran tersebut adanya kegiatan relaksasi berupa pemutaran musik sebagai tanda bergulirnya *stick*²².

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Aktifitas dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktifitas. itu sebabnya aktivitas merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Didalam aktifitas pembelajaran ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa modern dan ilmu jiwa lama. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktifitas didominasi oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern aktifitas didominasi oleh siswa.²³

Proses belajar-mengajar akan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat aktif, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menantang dan menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal. Belajar aktif merupakan kegiatan yang interaktif antara pendidik dan siswa dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan kegiatan mengerahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk menca paise suatu tujuan.

Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar. Tanpa adanya aktivitas dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berjalan dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang

109. ²² Agus suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2010), Cet. 3, hal

²³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),hal .97.

meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki aktifitas belajar yang tinggi akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Menurut Diendrich aktifitas belajar siswa meliputi berbagai kegiatan diantaranya berikut²⁴:

- 1) *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, mengamati, dan sebagainya.
- 2) *Oral Activities* meliputi mendengar, menerima diskusi dan sebagainya.
- 3) *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta, diagram dan sebagainya.
- 4) *Writing Activity* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan dan sebagainya.
- 5) *Listening Activities* meliputi mendengarkan uraian, percakapan materi, diskusi, music, pidato.
- 6) *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain.
- 7) *Mental Activities* seperti halnya meliputi memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan antar konsep, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities* Seperti misalnya menaruh minat, merasa semangat, gembira, bergairah, berani, tegang, gugup

²⁴ Omar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal.173.

Jenis keaktifan diatas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang mau di ca paidalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan sebagainya.²⁵

b. Indikator keaktifan belajar siswa

Komponen yang menjadi indikator terca PAI dan Budi Pekertinya peningkatan keaktifan siswa pada penelitian adalah:

- 1) Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas.
- 2) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Mengemukakan pendapat dalam diskus.
- 4) Mendengarkan pendapat orang lain.
- 5) Berperan serta dalam memberikan *feed back* materi yang di bahas.
- 6) Mencatat materi pelajaran.

Belajar aktif merupakan sebuah langkah untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kreatifitas siswa dalam mengembangkan pola pikir dalam membahas suatu masalah yang disajikan dalam materi pelajaran yang sedang dibahas.

c. Cara membentuk keaktifan belajar

Belajar aktif merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi –strategi pelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.juga terdapat metode-metode memimpin pembelajaran didalam kelas, merangsang diskusi, mempraktikan

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2007), Hal.144.

ketrampilan-ketrampilam, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan siswa dapat saling mengajar satu sama lain.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi pelaku utama kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar maka guru hendaknya mengkondisikan pembelajaran dengan berbagai strategi strategi pembelajaran yang tepat untuk merangsang keaktifan siswa dalam belajar.

d. Indikator keberhasilan

Indikator tercapainya pembelajaran aktif dengan Metode *Talking Stick* apabila terjadi kenaikan prosentase keaktifan pada setiap kegiatan di kelas eksperimen. Prosentase menunjukkan kriteria keberhasilan jika menca paiangka 85% siswa aktif dalam kategori sangat tinggi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sam paiterbukti melalui data yang terkumpul.²⁶ Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini yaitu “Terdapat perbedaan keaktifan belajar PAI yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam ekperimentasi penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

G. Metodologi Penelitian

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 62.

Adapun Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Experimental Research*), yaitu Metode penelitian yang berupaya menjawab pertanyaan “Bagaimanakah bila”.

Penelitian eksperimen pada dasarnya mengkaji hubungan kausalitas suatu kejadian dengan memanipulasi sebuah objek penelitian, dan juga melakukan kontrol. Sejalan dengan Surakhmad, eksperimen adalah mengadakan suatu kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil. Hasil tersebut yang akan menegaskan bagaimana kedudukan perhubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki.²⁷

Campbel & Stanley membagi jenis-jenis desain penelitian ini berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar mereka mengelompokkan atas;

- a. *Pre Experimental Design* (quasi eksperimen, belum dianggap baik)
- b. *True Experimental* (eksperimen yang sudah dianggap baik)

Berdasarkan uraian diatas penelitian yang akan dilakukan tergolong dalam *True Experimental*, Yaitu jenis eksperimen yang sudah dianggap baik karena sudah memenuhi Persyaratan. Yang dimaksud persyaratan Dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain sebagai kelompok pembanding atau disebut kelompok control maka

²⁷Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 144-146.

hasil dari kelompok eksperimen dapat diketahui pasti karena dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.²⁸

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Bebas Atau Independen

Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Metode *Talking Stick*.

b. Variabel terikat atau dependen

Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan dengan teknik sampel, yaitu siswa kelas VII C Putri dan kelas VII D Putri SMP IT Masjid Syuhada tahun ajaran 2017-2018, sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan obyek penelitian adalah keseluruhan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP IT Masjid Syuhada melalui Metode *Talking Stick*.

²⁸SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta1991), hal. 125.

4. Desain Penelitian

Eksperimen dalam penelitian ini adalah bentuk *True Experimental* dengan menggunakan desain eksperimen *the randomized pre-test post-test control group design* (rancangan tes awal- tes akhir kelompok kontrol)²⁹ yaitu sebagai berikut:

Tabel I
Desain Penelitian

KELOMPOK	<i>PRE-TEST</i>	TREATMENT	<i>POST-TEST</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O₁ dan O₃ : *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₂ dan O₄ : *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Talking Stick* dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, masing-masing 1x 120 menit. Sehingga total waktu eksperimen 4 x 1 x 120 menit, begitu pula dengan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran kelas kontrol.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

²⁹Syamsuddin AR dan Vismania D, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 174.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada dan dilaksanakan pada waktu semester genap Tahun Ajaran 2017/2018 pada 11 Februari – 31 Maret 2018 Adapun rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

a. Kegiatan awal penelitian

Setelah sampel penelitian didapatkan yaitu kelas VIIC dan VIID, maka tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data sebagai data *pre-test* yang digunakan sebagai acuan keberhasilan perlakuan (*treatment*). Kegiatan *pre-test* dilaksanakan selama 40 menit.

b. Kegiatan perlakuan (Treatment)

Pada tahap ini adalah proses pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen yaitu dengan Metode pembelajaran *Talking Stick* sekaligus pengamatan konvensional terhadap pembelajaran yang digunakan dalam kelas kontrol.

Pada tahap ini, peneliti menyam PAI dan Budi Pekertikan materi pembelajaran masing-masing materi selama 2 x 120 menit. Peneliti memberikan penugasan sebelumnya untuk mencari materi yang akan di pelajari, didalam kelas siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang seblumnya sudah diberikan pengantar oleh guru. Setelah usai melakukan diskusi dengan batas waktu tertentu setiap siswa dipancing oleh guru untuk membuat pertanyaan dan membuat simpulan awal sesuai arahan guru, tongkat digunakan sebagai alat penunjuk bagi yang memegang tongkat memiliki kewajiban untuk melaksanakan arahan dari guru, membuat pertanyaan, menjawab, memberikan masukan, jadi setiap siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut harus memiliki fokus perhatian yang tinggi terhadap

proses pembelajaran karena teknik penunjukan siapa yang memegang tongkat berikutnya dilakukan dengan memberikan tongkat di sebelahnya dengan diiringi musik, ketika musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat berkewajiban melaksanakan intruksi guru berikutnya.

c. Kegiatan akhir penelitian

Setelah kegiatan perlakuan, maka kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *post-test* untuk mengetahui efektivitas dari teknik pembelajaran yang digunakan. Tes tersebut dilaksanakan selama 40 menit.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Yang dimaksud dengan subjek penelitian disini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah.
- 2) Guru PAI dan Budi Pekerti.
- 3) Siswa kelas VII

b. Macam macam metode pengambilan data

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.³⁰ Observasi ini dilakukan

³⁰Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 47.

dengan pemantauan secara langsung melalui catatan individual siswa oleh peneliti. Pada tahap observasi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengamati proses tindakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Metode *Talking Stick*.
- b) Mengamati kendala-kendala dan situasi pada saat siswa belajar dengan menerapkan Metode pembelajaran *Talking Stick*.
- c) Mengamati hal-hal yang mempermudah pembelajaran siswa.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi keaktifan siswa berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode wawancara jenis bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan memakai alat (pedoman wawancara) yang berisi pertanyaan yang telah penulis siapkan sebelumnya. Dalam proses penyam PAI dan Budi Pekertian pertanyaan tersebut tidak berlangsung secara kaku dengan pedoman wawancara, namun penulis menyesuaikan situasi dan kondisinya. Adapun yang menjadi informasi dalam Metode wawancara ini yaitu guru PAI dan Budi Pekerti SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu, Kepala Sekolah, guru, beberapa siswa kelas VII, serta pihak-pihak yang terkait. Metode ini digunakan untuk memperoleh

³¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 180

informasi tentang proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Metode pembelajaran *Talking Stick* .

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan staf karyawan sekolah, dan data siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, serta hal-hal yang terkait dalam penelitian ini.

4) Angket keaktifan

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai aktivitas, sikap, dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan Metode *Talking Stick* .

Angket keaktifan terdiri dari 20 butir pertanyaan. Butir pertanyaan angket ditanyakan dalam dua bentuk yaitu pertanyaan negative dan pertanyaan positif. Siswa mengisi angket dengan memberi tanda centang sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pertanyaan. Angket ini sebagai alat mengukur seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hal. 236

Pedoman penskoran angket sebagai berikut:

Tabel II

Pedoman Penskoran Angket

Pernyataan angket	SS	S	RR	TS	STS
Pernyataan Positiv	5	4	3	2	1
Pernyataan Negativ	1	2	3	4	5

7. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. F. N. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.³³

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X) yaitu penerapan media Metode pembelajaran *Talking Stick*.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Pengkajian Instrumen

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 96-97.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.³⁴ Variabel akan dianalisis untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* dari pearson³⁵, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah obyek

X = skor pada masing-masing pertanyaan

Y = skor total

Penentuan valid atau tidaknya setiap butir instrumen berdasarkan nilai r_{hitung} (*corrected ited*). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Dalam perhitungan matematis peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu *software SPSS 18*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

³⁴Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 148.

³⁵Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, hal. 304.

Apabila instrumen telah dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Alpha*³⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Kriteria keputusan butir soal reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{product\ moment}$. Tingkat reabilitas dikatakan reliabel apabila nilai *alphas* suatu butir $> 0,6$. Dalam perhitungan matematis peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu *software SPSS 18*.

9. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seseorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.

Perhitungan analisis data dilakukan dengan pengkajian statistik yang dapat dilaksanakan apabila memenuhi landasan teori yang mendasar. Dengan demikian penggunaan uji test "t" hanya berlaku untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hal. 239.

harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen. Oleh karena itu, sebelum data dianalisis, diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini digunakan untuk menganalisis apakah data terjaring dan masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah “*One Sample Kalmogorov-Smirnov Test*”.³⁷

$$D = \text{maksimum } F_o(x) - S_o(x)$$

Keterangan

D = deviasi

F_o = frekuensi observasi

S_o = frekuensi harapan

Dengan Asumsi, Jika D lebih besar dari pada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya tidak normal. Jika D lebih kecil dari pada harga kritik deviasi dalam pada taraf 5% maka sebaran datanya berdistribusi normal.

Untuk memudahkan dalam analisis data dan perhitungan matematis peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu *software SPSS versi 18*.

b. Uji Homogenitas

³⁷Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data ...*, hal. 281.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians kelompok populasi dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil. Rumus yang digunakan adalah *Analisis Varians*³⁸ sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{MKk}{MKd}$$

F_0 = varians observasi

MKk = mean kuadrat kelompok

MKd = mean kuadrat kelompok

Apabila F_h lebih kecil atau sama dengan F_t pada taraf signifikan 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok perbedaan varian diterima. Apabila F_h lebih besar dengan F_t pada taraf signifikan 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok perbedaan varian ditolak. Untuk perhitungan matematis peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu *software SPSS versi 18*.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan Analisis Perbandingan dengan rumus tes “ t ” untuk sampel berpasangan.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t = Test Observasi

M_1 = mean variabel I

M_2 = mean variabel II

$SE_{M_1 - M_2}$ = standar error mean dua kelompok

³⁸Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data...*, hal. 290

Dari nilai t_0 yang diperoleh dari perhitungan diatas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t_0 samadengan atau lebih besar dari “ t_t ”, maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan dari kedua sampel ditolak. Bearti perbedaan sampel dari kedua sampel itu adalah signifikan.

Jika t_0 lebih kecil dari “ t_t ”, maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan dari kedua sampel diterima. Bearti perbedaan sampel dari kedua sampel itu bukan perbedaan signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi secara kebetulan sebagai akibat sampling error.

Data kuantitatif yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan analisa data kuantitatif. Analisa data angket keaktifan, lembar observasi keaktifan juga dilakukan dengan Metode deskriptif kualitatif. Pada metode analisis ini yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan data, bukan imajinasi atau asumsi peneliti.

Analisis kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung dalam mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik yang dipakai dalam analisis kualitatif ini adalah teknik induktif yang berasal dari fakta-fakta khusus dan peristiwa kongkrit. Dari fakta tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci dengan cara refleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

c. Analisis data hasil observasi keaktifan

Dalam hasil observasi keaktifan siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan kelas
- 2) Skor keseluruhan untuk setiap observer dikumulatikan dan dicari rata-ratanya
- 3) Skor rata-rata tersebut dipresentase dan dikualisi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :³⁹

Tabel III

Perolehan Skor Angket Siswa

Rentan skor	Kualifikasi
80,01%-100%	Sangat tinggi
60,01%-80%	Tinggi
40,01%-60%	Sedang
21,01%-40%	Rendah

³⁹ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana,2009),hal.94.

0-20%	Sangat rendah
-------	---------------

Cara menghitung prosentase keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut⁴⁰:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisis data hasil angket keaktifan

Untuk angket keaktifan, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil darimasing masing jawaban ditabulasi kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan angket terdiri dari dua puluh pertanyaan dengan sepuluh pertanyaan positif dan sepuluh pertanyaan negative. Kaegori jawaban angket, selalu, kadang, tidak pernah. Cara menghitung prosentasi keaktifan siswa berdasarkan hasil angket sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

⁴⁰Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Familia,2010), hal. 177.

Bagian utama terdiri dari bagian pendahuluan sam paibagian penutup yang tertuang kedalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, pada setiap bab terdiri pula sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

1. Bab pertama (I) adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, data guru dan peserta didik, serta sarana prasarana yang ada di sekolah, serta gambaran umum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. Bab III menguraikan tentang hasil eksperimentasi yang dilakukan oleh penulis yang meliputi deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penerapan metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berisi tentang gambaran *pre-test*, proses pembelajaran metode *Talking Stick*, *post-test*, pengkajian instrument, analisis data, serta pembahasan tentang hasil analisis data.
4. Bab keempat (IV) adalah penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif maka penyusun dapat menyimpulkan dalam beberapa hal:

1. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Talking Stick* memperoleh skor rata-rata 70, sedangkan hasil skor rata-rata kelas kontrol sebesar 71. Kedua kelas memiliki tingkat keaktifan yang relative sama meskipun telah dilakukan *treatmen* dengan melakukan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*.
2. Epektifitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dikategorikan tidak epektif, karena hasil perhitungan skor angket antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan menulis dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode *Talking Stick* menunjukkan perbedaan hasil score yang tidak signifikan. Selain itu dalam tabel kategori tingkat keaktifan di kelas eksperimen belum memperoleh nilai keaktifan dalam kategori sangat aktif masih dibawah 85%, sehingga proses pembelajaran PAI dinilai belum efektif.
3. Perbedaan keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Dari hasil pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena hasil Sig. uji T > 0,005 sehingga ho di terima. Dengan perbandingan perolehan skor keaktifan pada kelas kontrol sebesar 71 dan kelas eksperimen sebesar 70. Dari perbandingan antara pretest kelas eksperimen dan posttest

kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya penggunaan Metode pembelajaran *Talking Stick* yang di terapkan pada pembelajaran di PAISMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta karena Sig. hasil Uji T > 0,005 sehingga H_0 diterima. Dengan perolehan rata-rata skor keaktifan keduanya sama berada di angka 70. Meskipun demikian berdasarkan pengamatan lapangan saat penerapan Metode *Talking Stick* mampu mengubah dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Seperti contohnya siswa selalu siap dalam menerima perintah ketika mendapat giliran memegang tongkat yang diberikan secara bergiliran atau langsung oleh guru dan berkurangnya siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangku saat pembelajaran sedang berlangsung

B. Saran-saran

1. Saran bagi Guru

Penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* ini hanya dapat mengkondisikan siswa dari pada penca PAI dan Budi Pekertian kompetensi secara akademis.

Perlunya pengembangan ataupun uji coba penerapan Metode-Metode pembelajaran lainnya yang dianggap mampu dalam meningkatkan keaktifan siswa.

2. Saran bagi lembaga Pendidikan

Metode *Talking Stick* dapat diterapkan sebagai variasi refrensi metode pembelajaran aktif yang ada dengan kelebihan mampu menciptakan rangsangan bagi siswa untuk selalu siap dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan diikuti tumbuhnya rasa senang dilakukan dengan adanya permainan. Tongkat tersebut.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan sebagai pembuktian ulang penelitian yang telah ada, ataupun sebagai rujukan akademik terhadap kegiatan penelitian yang sejenis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah subhanallahu ta'ala yang telah melimpahkan rahmat nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Tak lupa rasya syukur senantiasa kami haturkan karna atas ridho-Nyalah skripsi ini mampu diselesaikan.

Meskipun karya sederhana ini telah disusun dengan segenap kemampuan dan usaha yang telah dicurahkan dalam menyelesaikan segala kebutuhan didalamnya, akan tetapi hasil karya ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan dalam berbagai hal dan masih jauh dari kata sempurna.

Akhirnya semoga karya sederhana ini mampu memiliki kemanfaatan baik dari penyusun pribadi, dan semua pihak dan semoga saya senantiasa diberi kekuatan selalu istiqamah dalam belajar dan belajar, karena belajar tidak mengenal batasan. Kecuali satu batasan yaitu kematian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Aini, Laili Nur, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil belajar Aqidah Akhlak dengan Metode Talking Stick pada Siswa Kelas III MI Ma’arif Bego Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Al-Quran dan Terjemah Kemenag RI, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- A.R., Syamsuddin dan Vismania D., *Metode Penelitian Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Andily Bakti, 1989.
- Hamalik, Omar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- KEMENDIKBUD, “Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013”, Jakarta: 2012.
- Latifah, Dini, “Studi Eksperimen Media Diorama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas VII MTsN Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nugraha, Purna Bayu, “Efektivitas metode pembelajaran Missouri Mathematics Projek (MMP) dengan Metode Talking Stick dan Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Makalah Hasil Penelitian*, Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta , 2012.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 (1) Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rahmawati, Rukhaini Fitri, “Eksperimentasi Metode Sosio Drama dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sanjaya, Wina, *Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2007.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugono, Dendy, dkk., “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, *Kamus Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa, Cetakan ke-4, 2008.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori Dan Praktik*, Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2010.

Suwadi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009.

Syafaat, Aat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.

Tabrani, Rusyan, *Pendekatan dalam proses Belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabet, 2011.

UU. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UUSPN NO.20/2003 BAB V Pasal 12 Ayat 1 Tentang Hak-Hak Peserta Didik.

Wulandari, Dwi Febrina, “Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Metode Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Yoni, Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, 2010.

